

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange Periode 2013-2022)

Putri Maharani¹, Cristine Prestarika Lukito²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹putrimr03@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²prestangara@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) on stock prices in state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) for the period 2013-2022. The method used is descriptive quantitative. The sample used is the bank's financial statements such as: balance sheets, income statements and stock prices at BUMN banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2022. Based on the partial research results that Return On Asset (ROA) has no significant effect on stock prices with a tcount value $< t$ table $(-1.162368 < 1.68595)$, and a probability of $0.2532 > 0.05$ H01 is accepted and Ha1 is rejected. Partially Earning Per Share (EPS) has a significant effect on stock prices with a tcount value of $4.40237 >$ table 1.68595 , and a probability value of $0.00001 < 0.05$, then Ha2 is accepted and H02 is rejected. While simultaneously Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) have a significant effect on stock prices with a fhitung value of $21.72472 >$ ftabel 3.25192 with a significant value of $0.00000 < 0.05$, then Ha3 is accepted and H03 is rejected. The coefficient of determination shows that ROA and EPS with stock prices are 76.16%, the remaining 23.84% is influenced by other factors outside the regression model.

Keywords: Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (Idx) periode 2013-2022. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bank seperti: neraca, laporan laba-rugi dan harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2013-2022. Teknik Analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung $< t$ tabel $(-1.162368 < 1.68595)$, dan probabilitas $0.2532 > 0.05$ H01 diterima dan Ha1 ditolak. Secara parsial Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung sebesar $4.40237 > t$ tabel 1.68595 , dan nilai probabilitas $0.00001 < 0.05$, maka Ha2 diterima dan H02 ditolak. Sedangkan secara simultan Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai fhitung $21.72472 > f$ tabel 3.25192 dengan nilai signifikan $0.00000 < 0.05$, maka Ha3 diterima dan H03 ditolak. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa ROA dan

EPS dengan harga saham sebesar 76,16% sisanya 23,84% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Kata kunci: Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini minat investasi masyarakat pada pasar modal di Indonesia terus meningkat, Hal ini terlihat dari kenaikan jumlah investor di pasar modal yang mencapai 12% investasi tersebut di dominasi oleh kalangan generasi muda yang usianya berada dibawah 30 tahun. Menurut Kasmir (2019:45), investasi adalah pendanaan saham yang memiliki rentang waktu yang rata-rata lama dibidang usaha yang berbeda. Investasi merupakan penanaman modal yang bertujuan untuk memperoleh profit dimasa depan, modal yang harus dimiliki biasanya berupa uang atau sumber daya yang lainnya. Meningkatnya minat berinvestasi dikalangan generasi muda tersebut didukung oleh bertambahnya jumlah emiten dan didukung oleh kebijakan investasi pemerintah.

Pemerintah mendukung kebijakan investasi karena pasar modal mempunyai peran penting bagi pemerintahan dan dunia usaha, karena dapat memberikan alternatif sumber pembiayaan bagi para investor. Kegiatan investasi yang umum dilakukan adalah pembelian surat berharga dari perusahaan, termasuk juga penyertaan modal disetor. Pasar modal juga berfungsi dengan baik untuk memberikan dana kepada entitas yang memiliki kelebihan dana (entitas surplus) dan entitas yang membutuhkannya (entitas defisit).

Masyarakat mungkin memilih untuk berinvestasi di pasar modal karena kegiatan investasi di pasar modal menarik, tetapi berinvestasi di pasar modal juga memiliki risiko yang tinggi. Banyak investor muda tidak mempertimbangkan waktu dan risiko ketika mereka membeli sejumlah saham. Mereka kemudian mengharapkan profit dan serangkaian dividen dari kenaikan harga saham tanpa mempertimbangkan risiko yang akan terjadi.

Untuk mengurangi risiko dalam berinvestasi saham, sebaiknya investor harus memastikan saham perusahaan yang tepat dengan tolok ukur tertentu dan melakukan berbagai pertimbangan. Salah satu risiko investasi saham adalah fluktuasi harga saham, perubahan suku bunga, dan inflasi. Untuk mencapai keuntungan,

investor memerlukan data yang dapat dipercaya dan alat pengukuran kinerja yang tepat untuk memastikan pembelian saham suatu perusahaan oleh calon investor atau investor akan menghasilkan return positif yang diharapkan.

Untuk mengevaluasi situasi dan kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan alat pengukuran kinerja yaitu rasio keuangan. Analisis rasio mencakup lima jenis rasio keuangan: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar. Pada penelitian skripsi ini, mengacu pada ROA yang merupakan rasio profitabilitas, dan EPS yang merupakan rasio nilai pasar.

Menurut Harahap (2018:304), Rasio rentabilitas, juga disebut sebagai rasio profitabilitas, menentukan profit yang dihasilkan perusahaan dari berbagai sumber, seperti penjualan, modal, jumlah karyawan, cabang, dan sebagainya. Menurut Kasmir (2019: 11), adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jangka waktu tertentu. Faktor ini sangat penting untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dikelola. Terutama pada ROA mewakili kapabilitas emiten untuk memperoleh profit dari seluruh aset. Semakin tinggi nilai ROA maka penyampaian return kepada investor semakin baik dan semakin menguntungkan perusahaan tersebut (Al Umar & Nur Savitri, 2020).

Pada perusahaan perbankan, perusahaan meningkatkan profitabilitas ketika keuntungannya dapat didistribusikan. Memastikan perusahaan membayar dividen dengan baik, menjaga prospek dan mematuhi dengan baik ketentuan peraturan pengawasan perbankan. Itu sebabnya, investor akan menaruh uang mereka di saham bank jika semuanya berjalan baik. Sehingga manaikan harga saham. Dan nilai perusahaan akan berkembang seiring kenaikan harga sahamnya di Indonesia Stock Exchange (idx).

Menurut Harahap (2018: 305) mengemukakan bahwa Rasio Pasar merupakan indikator nilai suatu perusahaan yang ditinjau dari nilai pasarnya, dan memberikan informasi mengenai kinerja dan

prospek perusahaan. Rasio pasar digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan nilai pasar yang diterapkan pada laporan keuangan, yang termasuk pada rasio ini adalah EPS. Earning Per Share (EPS) ukuran keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dan didistribusikan kepada seluruh pemegang sahamnya. Semakin banyak laba persaham yang dibagikan kepada investor, semakin baik pula tingkat profit yang dapat ditawarkan. Rendahnya EPS yang diberikan kepada investor menunjukkan rendahnya tingkat kesejahteraan perusahaan.

EPS merupakan profit yang didistribusikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Saham yang alokasikan tergantung pada jumlah saham perseroan yang beredar di pasar. Semakin besar alokasi pasar, semakin besar keuntungannya dan oleh karena itu semakin besar pula dampaknya terhadap pemegang saham. Ketika rasio pasar meningkat, permintaan meningkat, dan harga saham perusahaan juga meningkat.

Harga saham di pengaruhi oleh kondisi pasar dimana suatu perusahaan menjual sahamnya dan berapa banyak saham yang terjualnya. Harga saham memiliki dampak penting bagi investor karena mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Baik itu faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor eksternal seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, dan inflasi yang terjadi setiap saat dan tentu saja memaparkan investor pada berbagai risiko keuangan. Faktor internal seperti catatan kinerja perusahaan, termasuk indikator keuangan.

Karena modal yang disetorkannya terbatas investor lebih suka berinvestasi di sektor perbankan. Sektor perbankan membantu pembangunan negara. Karena bertindak sebagai penghubung keuangan, mentransfer uang dari pihak yang memiliki banyak uang ke pihak yang memiliki sedikit uang. Karena bank memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kemajuan ekonomi bangsa, kinerja keuangan yang baik sangat penting untuk mempengaruhi harga saham. Kinerja keuangan bank yang stabil meningkatkan harga saham.

Kepemilikan saham bank yang terdaftar di IDX terbagi menjadi bank nasional dan bank asing. Bank nasional terbagi menjadi beberapa antaranya

BUMN, BUMD dan Swasta. Pada penelitian ini sektor perbankan yang digunakan yaitu bank BUMN diantaranya Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) yang telah terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX).

Tabel 1.1
 Laporan Keuangan Bank BUMN
 2013-2022

		Dalam Jutaan Rupiah				
Perusahaan	KETERANGAN	2013	2014	2015	2016	2017
Mandiri	Laba Setelah Pajak	18,829,934	20,654,783	21,152,398	14,650,163	21,443,042
	Jumlah Saham Beredar	23,333	23,333	23,333	23,333	46,666
	Total Aset	733,099,762	855,039,673	910,063,409	1,038,706,009	1,124,700,847
	Harga Saham (Rp)	7,850	10,100	9,250	11,575	8,000
		2018	2019	2020	2021	2022
	Laba Setelah Pajak	25,831,937	28,455,592	17,645,624	30,551,097	44,952,368
BNI	Jumlah Saham Beredar	46,666	46,666	46,666	46,666	46,666
	Total Aset	1,202,252,094	1,318,246,335	1,429,334,484	1,725,611,128	1,992,544,687
	Harga Saham (Rp)	7,375	7,675	6,325	7,025	9,225
		2013	2014	2015	2016	2017
	Laba Setelah Pajak	9,057,941	10,829,379	9,140,532	11,410,196	11,410,196
	Jumlah Saham Beredar	18,649	18,649	18,649	18,649	18,649
BRI	Total Aset	386,654,815	416,573,708	508,595,288	603,031,880	709,330,084
	Harga Saham (Rp)	3,950	6,100	4,990	5,525	9,900
		2018	2019	2020	2021	2022
	Laba Setelah Pajak	15,508,583	15,508,583	3,321,442	10,977,051	18,481,780
	Jumlah Saham Beredar	18,649	18,649	18,649	18,649	18,649
	Total Aset	808,572,011	845,605,208	891,337,425	964,837,692	1,029,836,868
BTN	Harga Saham (Rp)	8,800	7,850	6,175	6,750	9,225
		2013	2014	2015	2016	2017
	Laba Setelah Pajak	21,354,330	24,253,845	25,410,788	26,285,251	29,045,049
	Jumlah Saham Beredar	24,669	24,669	24,422	24,422	123,346
	Total Aset	626,182,926	801,955,021	878,426,312	1,004,801,673	1,127,447,489
	Harga Saham (Rp)	7,250	11,650	11,425	2,335	3,640
BRI		2018	2019	2020	2021	2022
	Laba Setelah Pajak	32,418,486	34,413,825	18,660,393	30,755,766	51,408,207
	Jumlah Saham Beredar	123,346	123,346	123,346	131,559	151,559
	Total Aset	1,296,898,292	1,416,758,840	1,531,804,628	1,678,097,734	1,865,639,010
	Harga Saham (Rp)	3,660	4,400	4,170	4,110	4,940
		2013	2014	2015	2016	2017
BTN	Laba Setelah Pajak	1,562,161	1,115,592	1,850,907	2,618,905	3,027,466
	Jumlah Saham Beredar	10,565	10,565	10,568	10,590	10,590
	Total Aset	131,169,730	144,582,353	171,807,592	214,168,479	261,365,267
	Harga Saham (Rp)	870	1,205	1,295	1,740	3,570
		2018	2019	2020	2021	2022
	Laba Setelah Pajak	2,807,923	209,263	1,602,358	2,376,227	3,045,073
BRI	Jumlah Saham Beredar	10,590	10,590	10,590	10,590	10,590
	Total Aset	306,436,194	311,776,828	361,208,406	371,868,311	402,148,312
	Harga Saham (Rp)	2,540	2,120	1,725	1,730	1,350

Sumber : Data diolah peneliti dari IDX Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2013-2022

Pada laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa laporan keuangan bank BUMN mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dimana laba setelah pajak diantara bank BUMN lainnya yang paling tinggi yaitu pada bank BRI di tahun 2022 sebesar Rp 51.408.207 (dalam jutaan rupiah) dan bank BTN memiliki laba setelah pajak (bersih) paling kecil diantara bank BUMN lainnya yaitu sebesar Rp 209.263, (dalam jutaan rupiah). Dapat dikatakan bahwa laba bersih setelah pajak yang tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, sementara untuk laba setelah pajak yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan bisnisnya.

Pada laporan jumlah saham yang beredar paling tinggi pada bank BRI dengan jumlah Rp

151.559 (dalam jutaan rupiah), dan rendah pada bank BTN dengan jumlah saham yang beredar sebesar Rp 10.565 (dalam jutaan rupiah). Jumlah saham yang beredar cukup tinggi kemungkinan investor menanamkan saham pada bank BRI dikarenakan investor memilih perusahaan dengan saham yang likuid, sehingga investor dapat memperoleh keuntungan melalui keuntungan deviden.

Untuk total aset bank BUMN yang paling tinggi yaitu pada bank Mandiri yaitu sebesar Rp 1.992.554.687, dan terendah pada bank BTN dengan nominal Rp 131.169.730,. Semakin tinggi total aset pada perusahaan artinya kekayaan perusahaan kekayaan perusahaan yang besar dan kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik investor sehingga dapat memberikan dampak pada harga saham. Pertumbuhan aset bank Mandiri yang tinggi dikarenakan melesatnya kredit dan kinerja anak usaha bank Mandiri pada juni 2022.

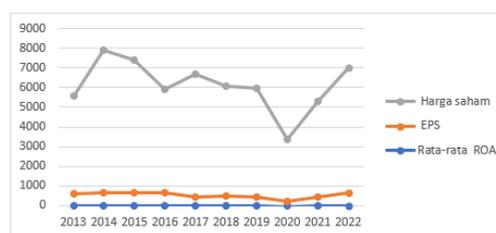
Serta untuk yang tertinggi pada harga saham diantara bank BUMN lainnya yaitu bank BRI dengan harga saham sebesar Rp 11.650 pada tahun 2014, dan terendah pada bank BTN yaitu sebesar Rp 870,. Harga saham yang tinggi disebabkan karena permintaan yang tinggi dan jika harga saham rendah artinya disebabkan oleh penawaran yang tinggi.

Dapat dilihat pada data laporan keuangan diatas bahwa fluktuasi atau kenaikan dan penurunan pada setiap laporan keuangan bank BUMN terjadi pada tahun 2013 dan 2020. Pada tahun 2013 Indonesia terjadi inflasi yang sangat tinggi sehingga bank sentral menaikkan suku bunga untuk menstabilkan perekonomian negara. Dan pada tahun 2020 dapat diketahui bahwa pada tahun tersebut terjadi fenomena Covid-19 yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi yang menyebabkan fluktuasi laporan keuangan pada tahun tersebut.

Tabel 1.2
 Data Rata-Rata ROA, EPS dan Harga Saham
 Pada Bank BUMN yang Terdaftar di IDX
 Periode 2013-2022

Tahun	ROA (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
2013	2,38	577	4.980
2014	2,20	639	7.264
2015	2,02	650	6.740
2016	1,79	638	5.294
2017	1,90	430	6.278
2018	1,86	473	5.594
2019	1,59	435	5.511
2020	0,78	215	3.176
2021	1,34	417	4.904
2022	1,89	643	6.360

Sumber: IDX Laporan Keuangan Perusahaan Periode 2013-2022. (Data diolah penulis)



Gambar 1.1
 Grafik Data Rata-rata ROA, EPS
 dan Harga Saham Bank BUMN Periode 2013-2022

Dapat dilihat dari data gambar grafik diatas bahwa tiap tahunnya bank BUMN mengalami fluktuasi yang dimana rata-rata ROA tertinggi pada bank BUMN pada tahun 2013 dengan 2,38 %, dan terendah pada tahun 2020 dengan 0,78 %. Pada tahun 2013 Indonesia mengalami inflasi yang sangat tinggi, sehingga Bank Sentral menaikkan suku bunga untuk menstabilkan inflasi yang terjadi dan mengatur pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kebijakan menaikkan suku bunga oleh bank sentral tersebut dapat menyebabkan tingginya biaya pinjaman dari lembaga keuangan, sehingga dapat mempengaruhi pinjaman kredit bisnis, pinjaman perumahan dan pinjaman konsumen.

Semakin tinggi ROA, semakin besar profit yang dihasilkan dari setiap investasi yang ditanamkan dalam total aset. Sebaliknya, jika ROA rendah, laba yang dihasilkan juga rendah, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menggunakan asetnya masih kurang efektif dan tidak mampu memberikan pengembalian yang optimal.

Menurut data, fluktuasi tahunan pada EPS bank BUMN sangat penting bagi para pemilik saham karena menunjukkan seberapa banyak

keuntungan yang dihasilkan dari saham yang beredar. EPS tertinggi tercatat pada tahun 2015 dengan sebesar Rp 650, dan EPS yang rendah tercatat di tahun 2020 sebesar Rp 215. EPS yang tinggi dapat menjadi ukuran para investor untuk menanamkan modalnya di bank BUMN karena EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan profit yang tinggi pada investor.

Dan untuk rata-rata tertinggi dari harga saham pada bank BUMN yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 7.264 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 3.176. Jika harga saham pada bank sering mengalami penurunan, dapat dikhawatirkan bank kehilangan investornya. Harga saham menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola operasinya, sehingga semakin tinggi harga pasar saham yang beredar di semakin baik pengelolaan aset perusahaan. Penurunan harga saham bank BUMN dapat menurunkan penilaian pemangku kepentingan atau para (Stakeholder).

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Dian Indah Sari. Jurnal Neraca. 2021. Vol.16 No.1. ISSN 2580-2690. Hal. 1-14 . Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019 Secara Parsial : 1. Variable ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. Variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan : Variable ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Ade Fauji, Puji Kurniawati. 2021. Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance. Volume 1.1, Hal 71-84. Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Secara Parsial : 1. Variable ROA secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. 2. Variabel LDR secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, Secara Simultan : Variabel ROA dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI.

Iqra Chaeriyah, Supramono, Renea Shinta Aminda. 2020. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 3.3.

ISSN: 2654-8623. Hal 403-412. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment(ROI) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Secara Parsial : 1. Variable EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Variabel ROI secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : Variabel EPS dan ROI secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, Ine Mayasari. 2021. Indonesian Journal of Economics and Management. Vol. 1,1,ISSN: 2747-0695, hal. 544-560 Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Bank Umum BUKU 4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Secara Parsial : 1. Variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara Simultan : Variabel ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Asih handayani. 2021. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol.4.2. Hal.169-179. ISSN: 2581-2696 Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019) Secara Parsial : 1. Variabel EPS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2. Variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. Variabel EPS dan ROE secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Yuni Maryanti, Ekonomi Islam. 2022. Vol.5.1,p-ISSN: 2615-7381. e-ISSN: 26217279. Hal. 26-39 Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 Secara Parsial : 1. Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. Variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. Variabel EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: 1. Variabel

ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Mark Gerald Muhonis dan Merry Susanti. 2021. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Vol. III No. 2. Hal.703-711 Pengaruh ROA, DER, SIZE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Secara Parsial: 1. Variabel ROA secara parsial Tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. variable DER secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. 3. Variabel EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. Variabel ROA, DER dan EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dewi Mufarikhah dan Selly Tria Dinda Amirta. 2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol.3 No. 1. Hal 9-16. E-ISSN 2715-6370 Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Secara Parsial: 1. Variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan: 1. Variabel ROA dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri. 2020. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.4.2. ISSN: 2548-9283. Hal.92-98, Analisis Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Secara Parsial: 1. Variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: 1. Variable ROA dan ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun Variabel EPS bersengaruh terhadap harga saham.

Suryani Ekawati. 2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.9.3. ISSN: 2461-0593. Hal.1-16. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Secara Parsial: 1. Variabel ROA secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. 2. Variabel AROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat

- diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas
- 3) Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).
- 4) Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu
- c. Analisis Regresi Linier
Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).
- $$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$
- d. Analisis Koefisien Determinasi
Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut
- $$KD = r^2 \times 100\%$$
- e. Uji Hipotesis
- 1) Uji Regresi Parsial (Uji t)
Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Uji Simultan (Uji F)
Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1
 Data Return On Assets pada PT Bank Mandiri Tbk
 Periode 2013-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	laba Bersih	Total Aktiva	ROA %
2013	18.829.934	733.099.762	2,57
2014	20.654.783	855.039.673	2,42
2015	21.152.398	910.063.409	2,32
2016	14.650.163	1.038.706.009	1,41
2017	21.443.042	1.124.700.847	1,91
2018	25.851.937	1.202.252.094	2,15
2019	28.455.592	1.318.246.335	2,16
2020	17.645.624	1.429.334.484	1,23
2021	30.551.097	1.725.611.128	1,77
2022	44.952.368	1.992.544.687	2,26
Rata-rata			2,02

Sumber : <https://bankmandiri.co.id> (Data diolah peneliti)

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas perhitungan ROA pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2013-2022. Perhitungan ROA dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut ROA tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2,57% dan rendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 1,14%. Sesuai standar dari bank Indonesia minimal ROA yang dianggap sehat yaitu ketika ROA berada di 1,5% . Namun Pada tahun 2020 yang dimana ROA bank Mandiri mengalami fluktuasi pada laba bersih, hal ini terjadi karena adanya Covid-19, sehingga perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangannya dan kurang efektif dalam mengelola aset dalam menghasilkan labanya

Tabel 4. 2
 Data Return On Assets pada PT Bank Negara Indonesia (BNI)Tbk Periode
 2013-2022(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	laba Bersih	Total Aktiva	ROA %
2013	9.057.941	386.654.815	2,34
2014	10.829.379	416.573.708	2,60
2015	9.140.532	508.595.288	1,80
2016	11.410.196	603.031.880	1,89
2017	11.410.196	709.330.084	1,61
2018	15.508.583	808.572.011	1,92
2019	15.508.583	845.605.208	1,83
2020	3.321.442	891.337.425	0,37
2021	10.977.051	964.837.692	1,14
2022	18.481.780	1.029.836.868	1,79
Rata-rata			1,76

Sumber : <https://bni.co.id> (data diolah peneliti)

Dapat dilihat pada perhitungan ROA pada PT Bank BNI Tbk periode 2013-2022. Perhitungan ROA dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut ROA yang tertinggi sebesar 2,60% pada tahun 2014 dan yang terendah yaitu sebesar 0,37% pada

tahun 2020. Sesuai standar dari bank Indonesia minimal ROA yang dianggap sehat yaitu ketika ROA berada di 1,5% . Pada tahun 2020 yang dimana ROA bank BNI mengalami fluktuasi atau penurunan pada laba bersih, hal ini terjadi karena adanya Covid-19 , sehingga perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangannya dan kurang efektif dalam mengelola aset dalam menghasilkan labanya

Tabel 4. 3
 Data Return On Assets pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)
 Tbk Periode 2013-2022(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	laba Bersih	Total Aktiva	ROA %
2013	21.354.330	626.182.926	3,41
2014	24.253.845	801.955.021	3,02
2015	25.410.788	878.426.312	2,89
2016	26.285.251	1.004.801.673	2,62
2017	29.045.049	1.127.447.489	2,58
2018	32.418.486	1.296.898.292	2,50
2019	34.413.825	1.416.758.840	2,43
2020	18.660.393	1.551.804.628	1,20
2021	30.755.766	1.678.097.734	1,83
2022	51.408.207	1.865.639.010	2,76
Rata-rata			2,52

Sumber : <https://bri.co.id> (data diolah peneliti)

Berdasarkan perhitungan ROA pada PT Bank BRI Tbk periode 2013-2022. Perhitungan ROA dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut ROA yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 3,41% dan yang terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 1,16%. Sesuai standar dari bank Indonesia minimal ROA yang dianggap sehat yaitu ketika ROA berada di 1,5% . Pada tahun 2020 yang dimana ROA bank BRI mengalami fluktuasi atau penurunan pada laba bersih, hal ini terjadi karena adanya Covid-19 , sehingga perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangannya dan kurang efektif dalam mengelola aset dalam menghasilkan labanya

Tabel 4. 4
 Data Return On Assets pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk
 Periode 2013-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	laba Bersih	Total Aktiva	ROA %
2013	1.562.161	131.169.730	1,19
2014	1.115.592	144.582.353	0,77
2015	1.850.907	171.807.592	1,08
2016	2.618.905	214.168.479	1,22
2017	3.027.466	261.365.267	1,16
2018	2.807.923	306.436.194	0,92
2019	209.263	311.776.828	0,07
2020	1.602.358	361.208.406	0,44
2021	2.376.227	371.868.311	0,64
2022	3.045.073	402.148.312	0,76
Rata-rata			0,82

Sumber: <https://btn.co.id> (data diolah peneliti)

Berdasarkan perhitungan ROA pada PT Bank BNI Tbk periode 2013-2022. Perhitungan ROA dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut ROA yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,22% dan yang terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,07%. Sesuai standar dari bank Indonesia minimal ROA yang dianggap sehat yaitu ketika ROA berada di 1,5% . Pada tahun 2020 yang dimana ROA bank BTN mengalami fluktuasi atau penurunan pada laba bersih, hal ini terjadi karena adanya Covid-19 , sehingga perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangannya dan kurang efektif dalam mengelola aset dalam menghasilkan labanya

Tabel 4. 5
 Data Earning Per Share (EPS) pada PT Bank Mandiri Tbk
 Periode 2013-2022

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Saham Beredar (Lembar)	EPS (RP)
2013	18.829.934.000.000	23.333.333.333	807
2014	20.654.783.000.000	23.333.333.333	885
2015	21.152.398.000.000	23.333.333.333	907
2016	14.650.163.000.000	23.333.333.333	628
2017	21.443.042.000.000	46.666.666.666	459
2018	25.851.937.000.000	46.666.666.666	554
2019	28.455.592.000.000	46.666.666.666	610
2020	17.645.624.000.000	46.666.666.666	378
2021	30.551.097.000.000	46.666.666.666	655
2022	44.952.368.000.000	46.666.666.666	963
Rata-rata			685

Sumber: <https://bankmandiri.co.id> (Data diolah Peneliti)

Dapat dilihat dari hasil EPS pada PT Bank Mandiri periode 2013-2022. Perhitungan EPS dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut EPS yang tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 963, dan yang terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 368, . Pada tahun 2020 EPS bank Mandiri rendah yang artinya perusahaan tersebut kesulitan mendapatkan

dana dan gagal dalam memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham pada bank Mandiri. Namun pada tahun 2020 tersebut terjadi fenomena Covid-19 mempengaruhi laba bersih perusahaan, sehingga bank mandiri memperoleh laba yang kecil.

Tabel 4. 6 Data Earning Per Share (EPS) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Laba Bersih	Saham Beredar (Lembar)	EPS (RP)
2013	21.354.330.000.000	24.669.162.000	866
2014	24.253.845.000.000	24.669.162.000	983
2015	25.410.788.000.000	24.669.162.000	1030
2016	26.227.991.000.000	24.669.162.000	1063
2017	29.045.049.000.000	123.345.810.000	235
2018	32.418.486.000.000	123.345.810.000	263
2019	34.413.825.000.000	123.345.810.000	279
2020	18.660.393.000.000	123.345.810.000	151
2021	30.755.766.000.000	151.559.001.604	203
2022	51.408.207.000.000	151.559.001.604	339
Rata-rata			541

Sumber: <https://bri.co.id> (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan gambar diatas perhitungan EPS pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk periode 2013-2022. Perhitungan EPS dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut EPS yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp 1.063, dan yang terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 151, . Pada tahun 2020 EPS bank BRI rendah yang artinya bank BRI kesulitan mendapatkan dana dan gagal dalam memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham pada bank BNI. Namun pada tahun 2020 tersebut terjadi fenomena Covid-19 mempengaruhi laba bersih perusahaan, sehingga bank BRI memperoleh laba yang kecil.

Tabel 4. 7
Data Earning Per Share (EPS) pada
PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk
Periode 2013-2022

Tahun	Laba Bersih	Saham Beredar (Lembar)	EPS (RP)
2013	9.057.941.000.000	18.648.656.458	486
2014	10.829.379.000.000	18.648.656.458	581
2015	9.140.532.000.000	18.648.656.458	490
2016	11.410.196.000.000	18.648.656.458	612
2017	13.770.592.000.000	18.648.656.458	783
2018	15.091.763.000.000	18.648.656.458	809
2019	15.508.583.000.000	18.648.656.458	832
2020	3.321.442.000.000	18.648.656.458	178
2021	10.977.051.000.000	18.648.656.458	589
2022	18.481.780.000.000	18.648.656.458	991
Rata-rata			630

Sumber : <https://bni.co.id> (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan gambar diatas perhitungan EPS pada PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk periode 2013-2022. Perhitungan EPS dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut EPS yang tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 982, dan yang terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 178,. Pada tahun 2020 EPS bank BNI rendah yang artinya bank kesulitan mendapatkan dana dan gagal dalam memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham pada bank BNI. Namun pada tahun 2020 tersebut terjadi fenomena Covid-19 mempengaruhi laba bersih perusahaan, sehingga bank BNI memperoleh laba yang kecil.

Tabel 4. 8
Data Earning Per Share (EPS) pada
PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk
Periode 2013-2022

Tahun	Laba Bersih	Saham Beredar (Lembar)	EPS (RP)
2013	1.562.161.000.000	10.564.853.499	148
2014	1.115.592.000.000	10.564.853.500	106
2015	1.850.907.000.000	10.567.696.000	175
2016	2.618.905.000.000	10.590.000.000	247
2017	3.027.466.000.000	10.590.000.000	286
2018	2.807.923.000.000	10.590.000.000	265
2019	209.263.000.000	10.590.000.000	20
2020	1.602.358.000.000	10.590.000.000	151
2021	2.376.227.000.000	10.590.000.000	224
2022	3.045.073.000.000	10.590.000.000	288
Rata-rata			190

Sumber : <https://btn.co.id> (Data diolah Peneliti)

Berdasarkan gambar diatas perhitungan EPS pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk periode 2013-2022. Perhitungan EPS dari

tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Dari data tersebut EPS yang tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 288, dan yang terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 20, . Rendahnya nilai EPS ini karena bank kesulitan mendapatkan dana dan gagal dalam memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham pada bank BNI. Namun penurunan EPS yang terjadi pada tahun 2019 ini disebabkan oleh laba pada bank BTN mengalami penurunan yang terjadi karena bank BTN melakukan downgrade kredit yang bermasalah.

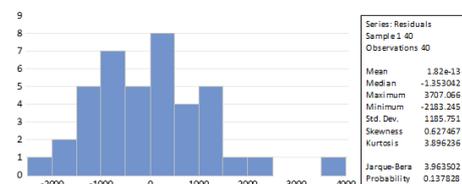
Tabel 4. 9
Data Harga Saham dan Rata-rata harga saham
Pada Bank BUMN Periode 2013-2022

TAHUN	Perusahaan				Rata-rata (Rp)
	Mandiri	BRI	BNI	BTN	
2013	7.850	7.250	3.950	870	4.980
2014	10.100	11.650	6.100	1.205	7.264
2015	9.250	11.425	4.990	1.295	6.740
2016	11.575	2.335	5.525	1.740	5.294
2017	8.000	3.640	9.900	3.570	6.278
2018	7.375	3.660	8.800	2.540	5.594
2019	7.675	4.400	7.850	2.120	5.511
2020	6.325	4.170	6.175	1.725	3.176
2021	7.025	4.110	6.750	1.730	4.904
2022	9.925	4.940	9.225	1.350	6.360

Sumber : Laporan keuangan masing-masing bank BUMN (data diolah peneliti)

Dari data diatas jumlah rata-rata harga saham pada bank BUMN setiap tahun mengalami perubahan. Rata-rata harga saham bank BUMN tertinggi yaitu Rp 7.264 pada tahun 2017, dan pada tahun 2020 rata-rata harga saham bank BUMN mengalami penurunan yaitu dengan mencapai Rp 3.176, Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari pendapatan, laba bersih, aksi korporasi perusahaan, kondisi ekonomi, fundamental perusahaan, kebijakan pemerintah dan juga terdapat faktor lainnya.

a. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas



Gambar 4. 10
Grafik Histogram Uji Asumsi Normalitas
Metode Penyembuhan Outlier

Pada Uji asumsi normalitas data hasilnya berdistribusi tidak normal, maka dilakukannya outlier data, nilai probability

sebesar $0.1378 > 0.05$, sehingga dapat di berikan kesimpulan bahwa data sudah terpenuhi karena distribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 18

Hasil Uji Asumsi Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/07/24 Time: 18:05
 Sample: 1 40
 Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	643102.7	6.064455	NA
X1	303501.0	10.81069	1.801178
X2	2.052331	6.871601	1.801178

Sumber: Output Eviews (data diolah)

Dapat diketahui nilai Centered VIF pada X1 dan X2 adalah $1.801178 < 10$, yang artinya penelitian ini antara variabel bebas tidak ada multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 19

Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
 Null hypothesis: No serial correlation at upto 2 lags

F-statistic	0.604066	Prob. F(2,35)	0.5522
Obs*R-squared	1.334653	Prob. Chi-Square(2)	0.5131

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 06/07/24 Time: 18:06
 Sample: 1 40
 Included observations: 40
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145.6728	822.9163	0.177020	0.8605
X1	127.0789	568.8883	0.223381	0.8245
X2	-0.765883	1.614952	-0.474245	0.6383
RESID(-1)	0.178579	0.182625	0.977843	0.3349
RESID(-2)	0.089485	0.181488	0.493065	0.6250

R-squared	0.033366	Mean dependent var	1.59E-13
Adjusted R-squared	-0.077106	SD. dependent var	2006.055
S.E. of regression	2061.959	Akaike info criterion	18.23647
Sum squared resid	1.52E+08	Schwarz criterion	18.44758
Log likelihood	-359.7295	Hannan-Quinn criter.	18.31261
F-statistic	0.302033	Durbin-Watson stat	1.977209
Prob(F-statistic)	0.874610		

Sumber: Output eviews (data diolah)

Pada data diatas nilai Durbin-Watson (Dw) sebesar 1.977209 yang akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel (n)= 40 dan jumlah variabel independen (k) = 2

4) Heteroskedastisitas

Tabel 4. 20
 Hasil Uji Glejser Asumsi Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1442.992	556.1916	2.594415	0.0135
X1	-484.4248	382.0888	-1.267833	0.2128
X2	1.557521	0.993592	1.567567	0.1255

Sumber: Output eviews (data diolah)

Pada data diatas nilai probabilitas dari setiap variabel independen > 0.05 . Yang dimana nilai probabilitas ROA (X1) = 0.2128 dan jumlah EPS (X2) = 0.1255. Maka penelitian ini adalah homoskedastisitas

5) Uji Regresi Linier

Dari estimasi regresi dan pemilihan model estimasi persamaan regresi diatas yang terpilih untuk persamaan linear regresi data panel yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

$$Y = 3958.21454557 - 767.422873286 (X1) + 6.16515675951 (X2) + [CX=F]$$

Dari hasil regresi linear berganda yang didapat disimpulkan bahwa :

Nilai Konstanta 3958.2145 artinya jika X1(ROA) dan X2 (EPS) bernilai 0 maka besarnya Y (Harga Saham) nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel X1 (ROA) sebesar -767.4229 , artinya setiap ROA turun 1 satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 767,4 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap dan konstan.

Nilai koefisien regresi variabel X2 (EPS) sebesar 6.165157 , artinya setiap EPS meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 6.165 satuan, dengan kondisi variabel lainnya tetap..

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan dalam menggambarkan keterlibatan antara variabel X terhadap variabel Y. Diilihat dari hasil regresi pada tabel 4.22 nilai Adjusted R-Square sebesar 0.761610 menghasilkan variabel Y atau harga saham dengan variabel X yang terdiri dari ROA dan EPS sebesar 76,16% . Dan sisanya 23,84% ($100\% - 76,16\% = 23,84\%$) didominasi faktor lain diluar model regresi tersebut. Dapat dikatakan bahwa variabel

independen tersebut cukup berpengaruh terhadap harga saham

c. Uji Hipotesis

Tabel 4. 21
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3958.215	979.4446	4.041285	0.0003
X1	-767.4229	680.2235	-1.162368	0.2532
X2	6.165157	1.400416	4.402374	0.0001

Sumber : Output eviws (data diolah)

Dari data Eviews pada tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa :

Hasil uji t pada variabel independen X1 (ROA) diperoleh nilai thitung -1.162368 < ttabel 2,026, dengan probabilitas 0.2532 > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN.

Hasil uji t pada variabel X2 (EPS) diperoleh nilai thitung sebesar 4.402374 > ttabel 2,026, dengan nilai probabilitas 0.0001 < 0.05, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.781610	Mean dependent var	5752.250
Adjusted R-squared	0.726563	S.D. dependent var	3227.511
S.E. of regression	1687.735	Akaike info criterion	17.83764
Sum squared resid	96847284	Schwarz criterion	18.09098
Log likelihood	-360.7529	Hannan-Quinn criter.	17.62924
F-statistic	21.72472	Durbin-Watson stat	2.204944
Prob(F>statistic)	0.000000		

Sumber : Output eviws (data diolah)

Dapat dilihat Nilai fhitung 21.72472 dan ftabel sebesar 3.25192 dengan df1= (k-1) = (3-1)= 2 dan df2= (n-k)= (40-3) = 37 dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti fhitung > ftabel, (21.72472 > 3.25192) dengan nilai signifikan 0.00000 < 0.05, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel ROA dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2013-2022.

5. KESIMPULAN

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk memahami dan menganalisa pengaruh dari ROA dan EPS terhadap harga saham pada bank BUMN. Dari pembahasan data yang sudah dikerjakan, dan dapat disimpulkan bahwa :

- Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Indonesia stock exchange (Idx) periode 2013-2022. Dengan peroleh nilai thitung -1.162368 < ttabel 2.02619, dengan probabilitas 0.2532 > 0.05 maka H01 diterima dan Ha1 ditolak.
- Secara parsial EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Indonesia stock exchange (Idx) periode 2013-2022. Dibuktikan oleh nilai thitung 4.402374 > ttabel 2.02619, dengan nilai probabilitas 0.00001 < 0.05, maka Ha2 diterima dan H02 ditolak.
- Secara simultan ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdaftar di Indonesia stock exchange (Idx) periode 2013-2022. Dibuktikan oleh nilai fhitung 21.72472 > ftabel 3.25192 dengan nilai signifikan 0.00000 < 0.05, maka Ha3 diterima dan H03 ditolak. Yang artinya kedua variabel tersebut menunjukkan kekuatan finansial dan profitabilitas perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 4(2).
- Giovana Putri, B., Manajemen, J., Malangkucecwara Malang, S., & Munfaqiroh, S. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
- Hardi M Y, Jumadi E & Tangngisalu J (2023). Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham dengan DPR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI. SEIKO : Journal Of Management & Business 6(1),hal.326-335
- I Chaeriyah, Supramono & Aminda R.S (2020). Pengaruh EPS dan ROI Terhadap

- Harga Saham pada Sektor Perbankan. In *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3).
- [5] Lisdawati & Sulistiani T (2023). Pengaruh ROA dan CAR Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Cental Asia Syariah Tbk. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi)*,9(4).1409-1416.
- [6] M G Muhonis & M Susanti (2021). Pengaruh ROA, DER, SIZE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), Hal 703-711.
- [7] Novarita Y, Maharani Y, Panjaitan F (2022). Pengaruh ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK), STIE-IBEK*, 9(2), 145-152.
- [8] Octavian R (2019). Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT Bank Sinarmas Tbk Perode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Unpam*, 2(3), 46-60.
- [9] Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI. dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, (Vol. 5, 1).
- [10] R Bahar, Immas Nurhayati, R Aishah (2018). Pengaruh EPS dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan, In *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- [11] Santy, V. A. D. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Tbk. (*JIRM*) *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–15.
- [12] Sari, Dian Indah.(2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI 2016-2019, *Tirtayasa EKONOMIKA*,16(1),83-96.
- [13] Sri Mulyanti, M. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 136-141.
- [14] Trisusilawati, D. (2018). Analisis Portofolio Optimal Pada Saham Syariah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Menggunakan Model Indeks Tunggal Di Bursa Efek Indonesia Periode Desember 2016 – November 2017.
- [15] Wally, M., Lamasidonda, J., & Sahupala, J. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(1), 20–35.
- [16] Y Maryani (2022). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020, *Journal Accounting Information System (AIMS)*
- [17] Yasmin Aulia, Tjetjeo Dwuarsa, & Ine Mayasari (2021). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada Bank Umum buku 4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Indonesian Journal of Economics and management*, 16(9).